

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan sebuah bagian dari program pendidikan secara umum yang terutama melalui pengalaman-pengalaman geraknya memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yaitu meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran Penjasorkes berbeda pelaksanaannya dan pembelajaran mata pelajaran lain. Penjasorkes adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif serta memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan Penjasorkes itu sendiri. Pada dasarnya program Penjasorkes memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan yang lainnya dalam ranah pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama : psikomotor, kognitif dan afektif.

Proses pembelajaran Penjasorkes bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat meneapai tujuan pengajaran. Penyajian pembelajaran Penjasorkes lebih sering menggunakan teknik latihan. Latihan disini diartikan sebagai sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan

kegiatankegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan gerak yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Salah satu masalah utama dalam Penjasorkes di Indonesia hingga saat ini adalah belum efektifnya pengajaran Penjasorkes di sekolahsekolah. Kondisi kualitas pengajaran Penjasorkes yang memprihatinkan baik itu di sekolah, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru dan sumber sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran Penjasorkes, sehingga berdampak pada belum berhasilnya mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh, baik fisik maupun intelektual. (Mutohir dalam Supriadi, 2012:1)

Dalam mata pelajaran Penjasorkes di sekolah dasar, ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah dasar meliputi aspek-aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran penjasorkes adalah mempraktekkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran. Mated pembelajaran bola besar meliputi berbagai macam cabang olahraga, salah satunya pembelajaran bola basket.

Permainan bola basket merupakan olahraga yang cukup populer dan digemari oleh anak-anak. Melalui permainan bola basket di harapkan para siswa memahami maksud dan tujuan permainan bola basket diantaranya untuk menjalin kerjasama antara pemain satu dengan pemain yang lainnya dalam satu tim.

Faktor dari siswa juga bisa mempengaruhi, di mana siswa kurang bermotivasi untuk mengikuti pembelajaran bola basket, sehingga perhatian siswa

kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat memadukan beberapa unsur dalam pengajaran. Beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi siswa. Di mana tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan tugas ajar. Dengan demikian pihak sekolah dengan dibantu guru pendidikan Jasmani berfikir akan proses belajar yang bersifat menyenangkan sehingga para siswa akan lebih menyukai proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Di SDN 2 Biluhu pada pembelajaran bola basket masih menggunakan lapangan dari sekolah lain, yakni sekolah SMP Negeri 1 Biluhu. Untuk materi yang ada dalam kurikulum permainan bola basket khususnya pada siswa kelas atas adalah kelas IV, V dan VI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah minat siswa pada permainan bola basket di kelas atas (kelas IV, V, dan VI) SDN 2 Biluhu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa pada permainan bola basket di kelas atas SDN 2 Biluhu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis, antara lain:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan mata pelajaran penjasorkes terutama penelitian minat siswa pada permainan bola basket.

b) Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti yang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan :

- (1) Bagi guru penjasorkes tentang metode pendekatan bermain sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes.
- (2) Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dapat meningkatkan hasil belajar permainan bola basket.
- (3) Bagi sekolah, terutama bagi kepala sekolah untuk lebih banyak mengadakan pembinaan guru-guru mata pelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat dan hasil akhir yang diperoleh dari proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- (4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding terutama dalam mengerahui minat siswa pada permainan bola basket.